

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis terkait dengan pembangunan perekonomian negara. Pembangunan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi, jika pertumbuhan ekonomi baik maka pembangunan suatu negara dalam berbagai bidang juga akan maju. Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Dimana pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih tinggi dapat menjadi tolok ukur dan indikator tingginya tingkat keberhasilan pembangunan dan kondisi perekonomian daerah. Jika pertumbuhan ekonomi di suatu daerah lebih rendah, hal itu menunjukkan pembangunan yang rendah di daerah tersebut dan kondisi ekonomi yang lemah (Ananda, 2017).

Menurut Sukirno (2015:423) pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan fiskal dari produksi barang dan jasa berlaku di suatu negara, seperti peningkatan jumlah produksi barang-barang industri, pembangunan infrastruktur, peningkatan jumlah sekolah, peningkatan produksi sektor jasa dan peningkatan produksi barang modal. agar indonesia dapat mengejar ketertinggalan dari negara-negara lain pertumbuhan ekonomi yang tinggi harus

diupayakan. Dengan melalui peningkatan komoditas atau jasa yang dihasilkan dari masing-masing sektor dalam perekonomian maka tercapainya pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Sebagai proses meningkatkan output dari waktu ke waktu untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan suatu negara diukur dengan indikator pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, perlu untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi termasuk peran pemerintah. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh pendapatan output nasional (Hidayat, 2017).

Pentingnya peran pertumbuhan ekonomi di suatu negara adalah untuk mengukur taraf kesejahteraan masyarakat dan juga memenuhi kebutuhan yang terus meningkat tanpa harus menurunkan standar hidup. Dengan tumbuhnya ekonomi, maka negara tersebut semakin maju, ditandai oleh tingginya pendapatan nasional suatu negara, rendahnya angka kriminalitas, tingginya pendidikan warganya dan tingkat pengangguran yang rendah (Paksi, 2020).

Menurut pandangan islam, dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, adanya tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits. Walaupun demikian, segala kebijakan yang dibuat tidak bisa bertentangan dengan prinsip syariah. Pertumbuhan Ekonomi dalam islam telah digambarkan

dalam Al-Qur'an. Sebagaimana ditegaskan dalam surat An-Nuh Ayat 10-12 yang berbunyi :

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا (١٠) يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا (١١)
وَيُمِدِّدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا (١٢)

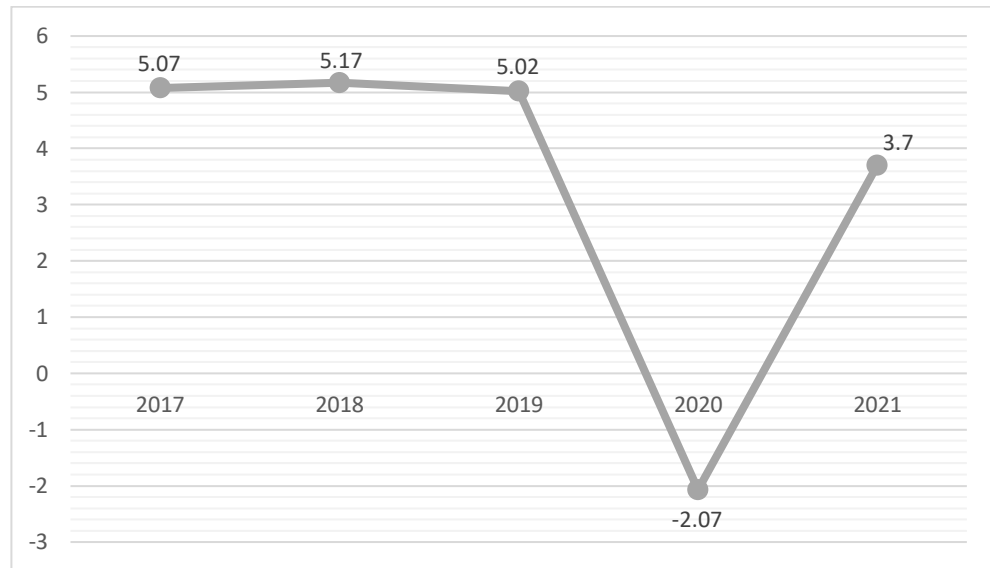
Artinya:

"Maka aku berkata (kepada mereka), "Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu, Sungguh, Dia Maha Pengampun, niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu, dan Dia memperbanyak harta dan anak-anakmu, dan mengadakan kebun-kebun untukmu dan mengadakan sungai-sungai untukmu."

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwasannya kemakmuran dan kebahagiaan hidup dapat kita raih jika kita bekerja keras dan istighfar. Allah SWT menjanjikan makanan berlimpah kepada manusia jika manusia ingin membebaskan diri dari maksiat dan selalu berpegang teguh pada nilai-nilai agama dan keyakinan. Di sisi lain, jika orang begitu sibuk dengan jalan yang salah, maka tidak ada kedamaian dan stabilitas dalam hidup.

Masalah pada pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipisahkan satu sama lain, pertumbuhan ekonomi dapat mempercepat jalannya pembangunan ekonomi, dan pembangunan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Parameter untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), dan parameter untuk mengukur pertumbuhan ekonomi daerah adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Hashim, 2016).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia berfluktuasi menurun secara signifikan pada tahun 2020 sebesar -2,07%. Dapat dilihat pada Gambar 1.1. diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia menurut laju Pertumbuhan PDB (c-to-c) dalam persen.



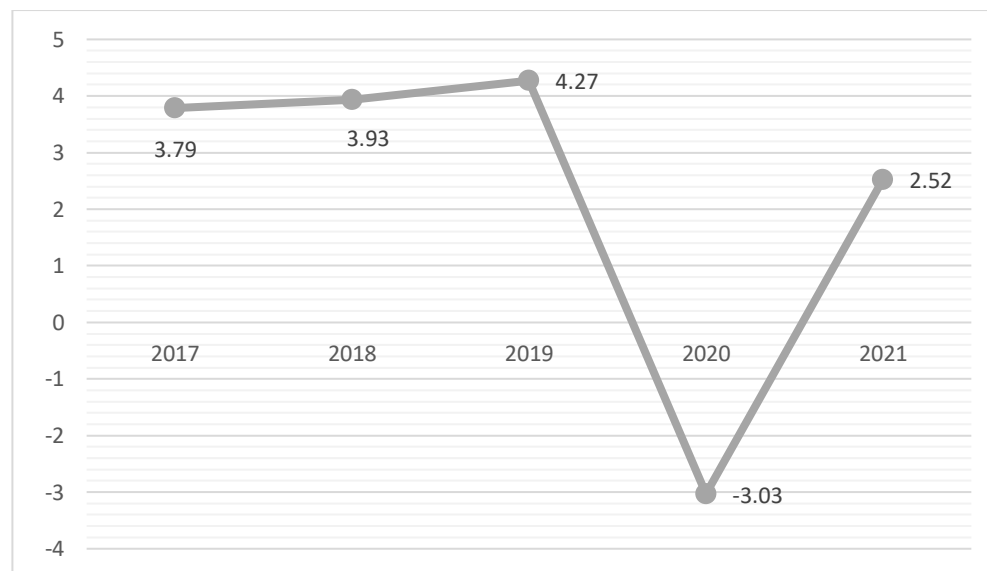
Sumber : Badan Pusat Statistik 2017-2021 (diolah)

GAMBAR 1.1.
Laju Pertumbuhan PDB Seri 2010 c-to-c (Persen)

Pada Gambar 1.1. dijelaskan bahwa setiap tahunnya terjadi fluktuasi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 sampai dengan 2018 cenderung mengalami kenaikan, pada tahun 2017 sebesar 5,07% dan tahun 2018 sebesar 5,17% kenaikannya sebesar 0,10%. Berbeda dengan tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 fluktuasi cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2019 turun sebesar 0,15% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan secara drastis sebesar -2,07%. Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi hal ini

yang menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami deflasi atau penurunan drastis karena perkembangan ekonomi di Indonesia mempunyai pergerakan kurang stabil. Adanya perubahan tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh pandemi COVID-19.

Parameter untuk mengukur pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat pada Gambar 1.2. Laju pertumbuhan ekonomi menurut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 di Indonesia dalam persen.



Sumber : Badan Pusat Statistik 2017-2021 (diolah)

GAMBAR 1.2.
Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 (persen)

Pada Gambar 1.2. pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi cenderung meningkat mulai pada tahun 2017 sebesar 3,79% sampai tahun 2019 sebesar 4,27%. Namun terjadi penurunan secara signifikan

dikarenakan lesunya perekonomian indonesia yang terjadi pada awal tahun 2020. Pada tahun 2020 terjadi penurunan secara signifikan akibat dampak dari pandemi covid-19 yang melanda Indonesia. Ekonomi indonesia tahun 2020 mengalami penurunan secara signifikan dari tahun sebelumnya. Pandemi covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga berdampak pada kondisi ekonomi, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Dampak yang sangat terasa dan mudah dilihat adalah melemahnya konsumsi rumah tangga atau melemahnya daya beli masyarakat secara umum. Masyarakat mengalami penurunan daya beli yang sangat signifikan.

Kebijakan pemerintah daerah pada saat ini dapat memberikan capaian kontribusi dengan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, sehingga dapat membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi nasional dapat memberikan dampak yang positif ini lah yang membuktikan bahwa pemerintah daerah dapat menjalankan wewenang dalam mendorong roda perekonomian. Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan salah satu landasan untuk menentukan keberhasilan suatu pembangunan daerah. Tolak ukur keberhasilan suatu pembangunan daerah yakni laju pertumbuhan suatu daerah. Proses lajunya pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditunjukkan dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sehingga tingkat perkembangan PDRB perkapita yang dicapai seringkali sebagai ukuran kesuksesan suatu

daerah dalam mencapai cita-cita menciptakan pembangunan ekonomi (Biantoro, 2017).

Menurut Samuelson (1996) bahwa perekonomian yang ideal adalah perekonomian yang menerapkan mekanisme pasar, artinya bahwa jalannya perekonomian sepenuhnya menjadi wewenang pasar karena hanya mekanisme pasar yang mampu mengalokasikan sumber daya secara efisien. Untuk menghindari kegagalan dalam mencapai alokasi yang efisien maka diperlukan campur tangan pemerintah dalam perekonomian agar alokasi sumber ekonomi dapat tercapai secara efisien. Menurut Mangkoesoebroto (1998) ada beberapa peranan yang harus dijalankan oleh pemerintah adalah sebagai berikut :

1. Peranan alokasi yaitu pemerintah mengusahakan agar alokasi sumber-sumber ekonomi dapat dijalankan secara efisien terutama dalam persediaan barang dan jasa yang pihak swasta tidak dapat memproduksinya.
2. Peranan distribusi yaitu pemerintah melalui kebijaksanaan fiskal merubah keadaan masyarakat sehingga dapat menyesuaikan dengan distribusi pendapatan yang diharapkan melalui pengenaan pajak progresif yaitu relative beban pajak yang lebih besar dapat mendistribusikan bagi yang kurang mampu.
3. Peranan stabilisasi yaitu pemerintah membuat kebijakan yang bertujuan untuk melakukan pengendalian guncangan ekonomi yang berlebihan.

Dalam hal mengatasi permasalahan ekonomi pemerintah daerah melalui penerapan kebijakan perlu melakukan pengembangan agar kontribusi menjadi besar terhadap output nasional maka peran dari sektor-sektor utama sangat penting. Hal tersebut perlu diperhatikan untuk memperbaiki laju pertumbuhan ekonomi nasional. Setiap pemerintah daerah harus mengupayakan pengelolaan sumberdaya di provinsi agar lebih efektif dan efisien menjadikan tantangan yang harus dikerjakan.

Dalam mengembangkan sektor-sektor berpotensi diwilayah daerah diperlukan dukungan dari pemerintah pusat melalui dana alokasi dikerjakan selebihnya menjadi tanggung jawab dan kewenangan dari pemerintah daerah. PAD mendorong pertumbuhan ekonomi karena PAD berfungsi sebagai salah satu komponen fiskal pemerintah daerah dalam pemerataan pembangunan daerah dan pemerataan pendapatan bagi masyarakat daerah sehingga dapat memfasilitasi kegiatan ekonomi dan konsumsi yang dapat meningkatkan PDB (Muti'ah, 2017).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satunya sumber pendanaan pembangunan suatu daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah tersebut berkewajiban untuk meningkatkan pendapatan daerah tersebut, khususnya pendapatan per kapita. Pendapatan Asli Daerah dapat diperoleh melalui sejumlah uang dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, atau hasil kekayaan daerah yang telah disebarluaskan. Sumber-sumber pendapatan yang

bersangkutan berfungsi sebagai langkah pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat (Arina *et al.*, 2019).

Menurut Supriati (2018) untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, PAD merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Ada hubungan yang erat antara pendapatan daerah, pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Dimana semakin tinggi pendapatan yang diterima daerah maka semakin tinggi pula peluang untuk mengembangkan perekonomian daerah.

Selain PAD, Investasi juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam teori Harrod-Domar dijelaskan bahwa, tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi memiliki hubungan timbal balik yang positif dimana peningkatan investasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan begitu pula sebaliknya. Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan meningkatkan produktifitas perkapita, investasi sumberdaya manusia, investasi fisik, dan kesempatan kerja merupakan tujuan dari pembangunan ekonomi (Mishkin, 2012). Karena itu selama investasi berkelanjutan, pendapatan riil dan output akan meningkat. Namun untuk mempertahankan tingkat kesetimbangan penghasilan saat bekerja penuh dari tahun ke tahun, baik penerimaan aktual maupun output keduanya harus meningkat pada laju yang sama ketika kapasitas produktif modal meningkat (Suhaidi *et al.*, 2022).

Investasi berdasarkan fungsi alokasi distribusi dan stabilitas membawa pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Outcome menjadi topik utama dalam ekonomi makro berdasarkan dua alasan yang sangat besar fluktuasi investasi sesuai dengan perubahan PDB (Produk Domestik Bruto) (Sappewali, 2022). Pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja menunjukkan peningkatan melalui peningkatan investasi dan hasilnya menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif dengan arus investasi (Alvi *et al.*, 2019).

Faktor lain yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia antara lain adalah tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan sumber daya yang penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Upah menjadi nilai bagi tenaga kerja. Tingkat upah yang tinggi diikuti oleh tenaga kerja yang berkualitas, begitu pula sebaliknya. Dengan banyaknya tenaga kerja yang berkualitas maka akan menghasilkan hasil produksi yang lebih banyak sehingga nantinya akan mendorong pertumbuhan ekonomi (Setijawan *et al.*, 2021).

Menurut Todaro (2006), tenaga kerja dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (yang terjadi setelah pertumbuhan penduduk) secara tradisional dianggap sebagai faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga kerja yang

produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar.

Selain tenaga kerja, salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pendidikan. Pembangunan ekonomi sifatnya multidimensional, artinya untuk membentuk pertumbuhan ekonomi tidak hanya mencakup faktor ini saja, melainkan pertumbuhan ekonomi dapat mencakup kegiatan ekonomi yang lain. Jika tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengelolanya, sumber daya alam saja tidak dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya. Karena faktor yang sama pentingnya dengan manusia yang berperan sebagai SDM dapat mempengaruhi tingkat kemakmuran suatu bangsa. Modal perilaku manusia merupakan pertimbangan penting ketika menangani pertumbuhan ekonomi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat penting untuk memaksimalkan penggunaan instrumen keuangan negara (Yuliadi *et al.*, 2018).

Jika laju pembangunan sumber daya manusia meningkat, hal ini menunjukkan bahwa pembangunan sumber daya manusia di wilayah tersebut lebih produktif. Ini akan meningkatkan output di semua wilayah. Indikator pendidikan dapat dilihat dengan melihat seberapa lama menempuh pendidikan dan angka melek huruf yang keduanya merupakan komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Sesuai dengan tujuan negara Indonesia yaitu bertujuan untuk membentuk masyarakat yang cerdas dengan meningkatkan kapasitas yang dimilikinya. Pendidikan berarti jenjang pendidikan di sekolah yang berupaya membentuk karakter mereka yang memiliki kecerdasan tertinggi yang baik. Dengan meningkatnya kemampuan intelektual dan pendidikan yang tinggi akan berdampak pada peningkatan kondisi ekonomi yang diukur dalam pertumbuhan ekonomi (Erdkhadifa, 2022). Seperti kualitas tenaga kerja terutama diukur dengan tingkat pendidikan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara pertumbuhan ekonomi dan pendidikan. Kontribusi pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi, ditemukan bahwa pendidikan memiliki kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi (LV *et al.*, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh Investasi (INV), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Tenaga Kerja (TK), Pendidikan (P) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini berjudul **“Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2019-2021”**.

B. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian yang luas ini menuntut peneliti untuk mempersempit masalah agar pembahasan dapat terfokus pada pokok

permasalahan yang telah digariskan dalam rumusan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Seri 2010 di Indonesia.
2. Terdapat 4 indikator yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian, yaitu:
 - a. Investasi, sebagai tolak ukurnya menggunakan akumulasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia dalam satuan milyar.
 - b. Pendapatan Asli Daerah (PAD), sebagai tolak ukurnya menggunakan jumlah PAD di Indonesia dalam satuan milyar.
 - c. Tenaga Kerja, sebagai tolak ukurnya menggunakan ukuran jumlah tenaga kerja di Indonesia dalam satuan jiwa.
 - d. Pendidikan, sebagai tolak ukurnya menggunakan indikator dari angka melek huruf di Indonesia dalam satuan persen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia Periode 2019-2021?

2. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia Periode 2019-2021?
3. Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia Periode 2019-2021?
4. Bagaimana pengaruh Pendidikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia Periode 2019-2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami dan menganalisis pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia Periode 2019-2021.
2. Untuk memahami dan menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Produk Domestik regional Bruto (PDRB) di Indonesia Periode 2019-2021.
3. Untuk memahami dan menganalisis pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia Periode 2019-2021.
4. Untuk memahami dan menganalisis pengaruh Pendidikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia Periode 2019-2021.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil temuan pada penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadikan referensi bagi penelitian berikutnya dengan tema serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang hal yang telah diteliti dan mampu membandingkan teori yang ada dilapangan maupun di bangku perkuliahan serta dapat mengasah daya analisis peneliti dalam memecahkan masalah perekonomian.

b. Bagi Pemerintah

Hasil temuan pada penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi pemerintah untuk dapat mengambil kebijakan apa yang harus diterapkan dalam tercapainya tujuan yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat memahami lebih jauh terkait langkah pengambilan kebijakan selanjutnya agar dapat menyelesaikan permasalahan ini.